

**KETERLAKSANAAN FUNGSI KELUARGA DAN  
MASALAH YANG DIALAMI KELUARGA PADA  
MASA COVID-19**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Dosen Pembimbing  
Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons



Oleh:  
LISTIA DEWI  
NIM. 15006040

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

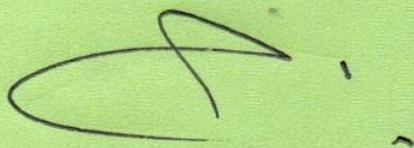
### KETERLAKSANAAN FUNGSI KELUARGA DAN MASALAH YANG DIALAMI KELUARGA PADA MASA COVID-19

Nama : Listia Dewi  
NIM/BP : 15006040/2015  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 September 2021

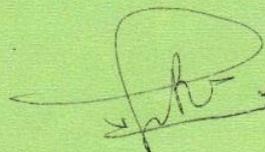
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik,



Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.  
NIP.19620415 198703 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Keterlaksanaan Fungsi Keluarga dan Masalah yang Dialami  
Keluarga Pada Masa COVID-19

Nama : Listia Dewi

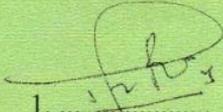
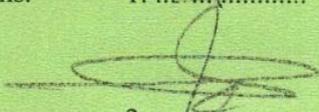
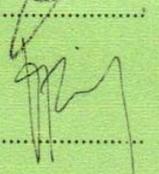
NIM : 15006040

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 September 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	1. .... 
2. Anggota 1	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	2. .... 
3. Anggota 2	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.	3. .... 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Listia Dewi  
NIM/BP : 15006040/2015  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul :Keterlaksanaan Fungsi Keluarga dan Masalah yang Dialami  
Keluarga pada Masa COVID-19

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 14 September 2021  
Saya yang menyatakan,



Listia Dewi  
NIM. 15006040

## ABSTRAK

### **Listia Dewi. 2021. Keterlaksanaan Fungsi Keluarga dan Masalah yang Dialami Keluarga pada Masa COVID-19.**

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu pandemi COVID-19 yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk kehidupan di dalam keluarga. Terjadinya pandemi mengakibatkan berbagai konflik dalam keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi keluarga yang memiliki anak usia sekolah yang kebutuhannya akan meningkat. Fungsi keluarga dituntut untuk dapat terlaksana dalam kondisi apapun. Fungsikeluarga harus dapat terlaksana sebagaimana mestinya agar keluarga dapat bertahan dalam semua situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan fungsi keluarga dan masalah yang dialami keluarga pada masa COVID-19 pada keluarga yang memiliki anak usia sekolah di Tanjung Mudik Air Haji Tengah Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 40 keluarga yang memiliki anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan menggunakan skala *likert*. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, keterlaksanaan fungsi keluarga kebanyakan (52,50%) terlaksana dengan baik. Lima fungsi keluarga tersebut adalah (1) fungsi ekonomi kebanyakan (35%) terlaksana dengan baik; fungsi sosial kebanyakan (67,50%) terlaksana dengan sangat baik; (3) fungsi pendidikan kebanyakan (40%) terlaksana dengan baik; (4) fungsi psikologis kebanyakan (52,50%) terlaksana dengan sangat baik; (5) fungsi reproduksi kebanyakan (35%) terlaksana dengan cukup baik. Sedangkan permasalahan ekonomi yang dialami oleh keluarga adalah kebanyakan (35%) penghasilan berkurang. Masalah sosial kebanyakan (30%) jarang bersosialisasi. Masalah pendidikan kebanyakan (50%) anak kesulitan belajar di rumah. Masalah hubungan dengan pasangan kebanyakan (45%) tidak memiliki masalah.

**Kata kunci: Keterlaksanaan, Fungsi keluarga, Masalah Keluarga, Anak Usia Sekolah, COVID-19.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, nikmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Keterlaksanaan Fungsi Keluarga pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah di Masa COVID-19 di Tanjung Mudik Air Haji Tengah Kabupaten Pesisir Selatan”**, serta shalawat dan salam kepada Rasullullah SAW. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah meluangkan waktu membantu dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil kepada peneliti. Dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons, selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, masukan dan ilmu yang begitu berarti serta motivasi sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Taufik, M. Pd., Kons. dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, M. Pd., Kons. selaku kontributor serta Ibu Dr. Nurfarhannah, M.Pd., Kons. selaku *judgement* yang telah memberikan waktu, arahan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling, yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat selama peneliti melaksanakan perkuliahan.
5. Bapak Ramadi selaku staff Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
6. Ibunda tercinta Hasniwati yang selalu memberikan cinta, pengorbanan dan semua yang dimiliki sampai saat ini serta ayah Inali *love you*. Unang Elvi Rusanti dan juga abang Indriadi yang selalu memberikan dukungan dalam berbagai hal. Serta seluruh keluarga besar Umi, Oom, Mamak, Etek, Keponakan, Uni, Uda, Abang, Adek, Kakak yang turut mendukung dan mendo'akan.
7. Para sahabat dan teman-teman Ipit, Adek, Yesi, Nia, Rosi, Yolvi, Meni, Nori, Yiyit dan Efni yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan BK FIP UNP, beserta semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini. Skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat bermanfaat bagi penulis untuk penyempurnaan skripsi ini.

Padang, September 2021

Peneliti

Listia Dewi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Asumsi Penelitian .....	15
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Manfaat Penelitian .....	16
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Fungsi Keluarga.....	17
1. Konsep Dasar Keluarga .....	17
2. Jenis-jenis Keluarga.....	19
3. Fungsi Keluarga.....	21
4. Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Keluarga .....	37
B. Anak Usia Sekolah.....	39
C. Corona Virus Disease (COVID-19) .....	40
1. Konsep Dasar COVID-19.....	40
a. Pengertian COVID-19.....	40

b. Gejala dan penyebaran COVID-19.....	41
2. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Keluarga.....	42
D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	46
E. Penelitian Relevan .....	48
F. Kerangka Konseptual.....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	52
B. Populasi Dan Sampel.....	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel .....	53
C. Definisi Operasional .....	55
D. Jenis dan Sumber Data.....	56
1. Jenis Data.....	56
2. Sumber Data .....	56
E. Instrumen Penelitian .....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	68
B. Pembahasan .....	85
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	93

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99

<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>100</b>
-------------------------	------------

<b>LAMPIRAN. ....</b>	<b>104</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1	Populasi Penelitian.....	53
Tabel 2	Skor Jawaban .....	57
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	58
Tabel 4	Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian .....	61
Tabel 5	Kategori Skor Keterlaksanaan Fungsi Keluarga pada Masa COVID-19 .....	63
Tabel 6	Kategori Skor Keterlaksanaan Fungsi Ekonomi pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	64
Tabel 7	Kategori Skor Keterlaksanaan Fungsi Sosial pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	64
Tabel 8	Kategori Skor Keterlaksanaan Fungsi Pendidikan pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	65
Tabel 9	Kategori Skor Keterlaksanaan Fungsi Psikologis pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	66
Tabel 10	Kategori Skor Keterlaksanaan Fungsi Reproduksi pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	67
Tabel 11	Persentase Keterlaksanaan Fungsi Keluarga pada Keluarga Yang Memiliki Anak Usia Sekolah di Masa COVID-19 (n= 40).....	68
Tabel 12	Keterlaksanaan Fungsi Ekonomi pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah .....	70
Tabel 13	Deskripsi Keterlaksanaan Fungsi Ekonomi pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	71

Tabel 14	Keterlaksanaan Fungsi Sosial pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah .....	72
Tabel 15	Deskripsi Keterlaksanaan Fungsi Sosial pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	73
Tabel 16	Keterlaksanaan Fungsi Pendidikan pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	74
Tabel 17	Deskripsi Keterlaksanaan Fungsi Pendidikan pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	75
Tabel 18	Keterlaksanaan Fungsi Psikologis pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	76
Tabel 19	Deskripsi Keterlaksanaan Fungsi Psikologis pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	77
Tabel 20	Keterlaksanaan Fungsi Reproduksi pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	78
Tabel 21	Deskripsi Keterlaksanaan Fungsi Reproduksi pada Keluarga yang Memiliki Anak Usia Sekolah.....	79
Tabel 22	Deskripsi Keterlaksanaan 5 Fungsi Keluarga .....	80
Tabel 23	Masalah Ekonomi. ....	81
Tabel 24	Masalah Sosial. ....	82
Tabel 25	Masalah Pendidikan.....	83
Tabel 26	Masalah dengan Pasangan. ....	84

**GAMBAR**

**Halaman**

Gambar 1 Kerangka Konseptual..... 50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Rekapitulasi Judge Instrumen Penelitian .....	105
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	110
Lampiran 3	Instrumen Penelitian.....	111
Lampiran 4	Tabulasi Data Hasil Uji Validitas Instrummen Penelitian .....	119
Lampiran 5	Hasil Pengolahan Data Uji Validitas Instrumen Penelitian. ....	120
Lampiran 6	Tabulasi Data Hasil Penelitian. ....	125
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian .....	138

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung seumur hidup (*long life education*) dalam kehidupan manusia yang bermula dari awal kehidupan sampai akhir hayat seseorang (Pantan dan Benyamin, 2020). Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga beberapa pihak yang berpartisipasi di dalamnya, seperti sekolah (guru) dan juga keluarga (orangtua) (Subarto, 2020). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, hal ini disebabkan karena pendidikan mewariskan budaya dari generasi kepada generasi berikutnya yang dapat berbentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Putri & Neviyarni, 2019).

Beberapa unsur penting yang harus ada di dalam pendidikan adalah pendidik, peserta didik, sarana prasarana tempat berlangsungnya pendidikan, kurikulum, buku-buku dan alat bantu untuk menunjang berlangsungnya pendidikan. Apabila salah satu unsur yang ada tidak tersedia, maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung secara optimal (Pantan & Benyamin, 2020). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia yang memiliki beberapa unsur penting untuk membuat pendidikan tersebut berhasil.

Dalam mewujudkan proses pendidikan yang baik dan berkualitas, maka diantara keluarga dan sekolah harus melakukan kerjasama (Syukur, 2010). Keluarga secara realitas merupakan lembaga pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dipersiapkan untuk mampu berbahasa, berpendapat, berkreasi, berimajinasi sehingga mampu menciptakan sesuatu adalah berkat pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak di dalam keluarga. Keluarga merupakan pengantar bagi setiap anak untuk pendewasaan secara berpikir, bersikap, bergerak hingga memutuskan sesuatu secara tepat sehingga menjadi bekal untuk menghadapi dunia di luar lingkungan keluarga (Azis, 2015).

Pendidikan dalam keluarga memuat kemampuan berbahasa, peranan-peranan dasar, harapan-harapan, cara bereaksi, struktur hubungan, jarak terhadap harapan, identitas pribadi, sosial, pola caara menanggapi dunia, analisis pengalaman anak, analisis materi dan cara belajar, gambaran karir pendidikan, norma-norma, nilai-nilai, patriotisme, nasionalisme dan perikemanusiaan. Aktifitas di dalam keluarga haruslah mendukung untuk proses perkembangan anak, baik secara fisik, psikologi, spiritual serta menciptakan lingkungan yang baik sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal baik dari segi intelektual, spritual, emosional maupun fisik anak (Azis, 2015).

Sejalan dengan hal itu Purwaningsih (2010) menyatakan bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang amat penting bagi anak dalam menyadarkan, menanamkan dan mengembangkan berbagai nilai-nilai kehidupan. Lestari (2016) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual dan sosial, karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi seluruh anggota keluarga. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.

Keluarga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak-anaknya. Keluarga terutama orangtua merupakan orang yang paling berperan penting dalam kehidupan anak. Keluarga memiliki fungsi yang penting dalam membantu dan mendukung proses belajar anak agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Keluarga merupakan poin penting dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan anak.

Fungsi keluarga dan orangtua bukan hanya membesarkan anak-anak mereka, keluarga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu: pendidikan, ekonomi, sosial, psikologis, hukum serta reproduksi (Azis, 2015). Dalam peraturan pemerintah nomor 21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera ada delapan fungsi keluarga yaitu: (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi cinta kasih, (3) fungsi melindungi, (4) fungsi reproduksi, (5) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (6) fungsi ekonomi, (7)

fungsi pembinaan lingkungan, (8) fungsi sosial budaya. Sedangkan menurut Helmawati (2014) fungsi keluarga ada 6 yaitu, (1) fungsi agama, (2) fungsi biologis, (3) fungsi ekonomi, (4) fungsi kasih sayang, (5) fungsi perlindungan dan (6) fungsi rekreasi.

Apabila fungsi keluarga berjalan dengan baik, maka kehidupan yang dimiliki oleh anak akan baik, karena semua hal berawal dari keluarga, dan sebaliknya apabila fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik, maka kehidupan anak tidak akan berlangsung dengan baik. Lestari (2016) juga menyatakan bahwa apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. Sebaliknya, bila keluarga tidak berfungsi dengan baik, maka akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah, yang dapat menjadi beban sosial masyarakat. Apabila fungsi keluarga tidak terlaksana, maka sebuah keluarga akan mengalami disfungsi yang mengakibatkan kekokohan keluarga runtuh dan berpengaruh khususnya terhadap perkembangan kepribadian anak.

Ketidakterlaksanaan fungsi keluarga pada sebuah keluarga akan menyebabkan keluarga tersebut tidak harmonis dan tidak menjadi keluarga yang sejahtera. Agar keharmonisan keluarga tetap terjaga dan terhindar dari berbagai masalah, maka disinilah Bimbingan dan Konseling menjadi salah satu bagian yang diperlukan untuk membantu keluarga menciptakan keharmonisan di dalam keluarganya. Beberapa perubahan yang terjadi

yang secara signifikan mempengaruhi struktur dan kondisi keluarga adalah perceraian, pengangkatan anak, kedua orangtua bekerja, emansipasi wanita dan kebebasan hubungan seksual, depresi dan bunuh diri, kesulitan mencari pekerjaan dan ketidakmampuan ekonomi dapat mempengaruhi kehidupan keluarga (Prayitno, 2004).

Dalam hal inilah Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang penting dalam permasalahan yang dialami oleh sebuah keluarga. Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada keluarga disesuaikan dengan karakteristik anggota keluarga, sedangkan bagi anggota keluarga yang berada pada usia sekolah, peranan konselor sekolah sangat penting untuk menjembatani program bimbingan dan konseling di sekolah dengan kebutuhan keluarga dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Menurut UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. Sedangkan Anak usia sekolah adalah anak yang memiliki rentang usia 7-12 tahun”. Jadi, anak usia sekolah adalah anak yang berada pada jenjang pendidikan pertama yaitu anak-anak yang berada di Sekolah Dasar. Anak merupakan harta paling berharga bagi sebuah keluarga terutama orangtua. Anak adalah tanggung jawab utama orangtua. Orangtua bekerja keras untuk menjamin kebahagiaan serta memenuhi kebutuhan kehidupan anak sehingga anak dapat mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam keluarga. Ali (2020) menyatakan bahwa anak merupakan generasi penerus yang akan menjadi tumpuan dan harapan orang tua dimasa yang akan datang,

sehingga tidak heran orangtua selalu mengusahakan yang terbaik untuk kesuksesan anaknya dengan cara menyekolahkan anaknya dengan pendidikan yang terbaik.

Pada saat ini, berbeda dengan situasi biasanya, banyak perubahan yang terjadi di dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini di sebabkan adanya sebuah virus yang berasal dari wilayah Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir tahun 2019 yang dinamakan dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*). COVID-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan yang penularannya sangat cepat, sehingga masa ini disebut dengan masa pandemi COVID-19 (Fitria et al., 2020).

Hal ini tidak hanya menggemparkan Indonesia, tetapi juga dunia. *World Health Organization* (WHO) sebagai Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan virus Corona sebagai pandemi global. Hal ini tidak bisa dianggap sepele karena hanya ada beberapa kasus penyakit yang digolongkan sebagai pandemi. Pandemi merupakan sebuah status gawat yang mana pandemi ini telah menyebar kenegara-negara bahkan benua (Ali, 2020). Di Indonesia, virus ini terdeteksi pada bulan Februari 2020, yakni dua pasien yang dinyatakan positif COVID-19 setelah mengikuti sebuah acara di Jakarta dan melakukan kontak langsung dengan Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia (Ali, 2020). Dalam mencegah terjadinya penyebaran virus yang dapat menular ini, maka pemerintah Indonesia menerapkan salah satu kebijakannya, yaitu

*social distancing* dan *Work From Home* (WFH) dimana semua kegiatan seperti bekerja, sekolah dan beribadah dilakukan di rumah (Yunus & Rezki, 2020).

COVID-19 yang terjadi memiliki berbagai dampak dalam kehidupan manusia saat ini, seperti ekonomi, pariwisata, dan juga pendidikan yang menyebabkan sekolah, madrasah dan perguruan tinggi diberlakukan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Syaputra, 2020).

Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah memiliki dampak langsung terhadap kehidupan di dalam keluarga. Keluarga yang merupakan unit terkecil yang ada di dalam masyarakat tentu merasakan dampak dari pandemi. Pandemi menguji ketahanan yang ada di dalam sebuah keluarga dalam menghadapi berbagai macam rintangan di dalam keluarga. Pandemi tidak selalu berdampak negatif terhadap keluarga, tetapi juga memiliki sisi positif untuk kehidupan keluarga (Kuswanti, et.al : 2020). Dampak positif dari pandemi adalah anggota keluarga memiliki banyak waktu untuk saling mengenal lebih dalam anggota keluarga dan membuat anggota keluarga semakin dekat. Sedangkan dampak negatif dari pandemi adalah karena terlalu sering bertemu dan hampir 24 jam bertemu, sering terjadi kesalahpahaman dan berbagai pertengkaran yang membuat keluarga kurang harmonis.

Terganggunya sektor ekonomi karena pandemi juga mempengaruhi kehidupan keluarga, kebutuhan keluarga tidak terpenuhi dan memicu terjadinya konflik dalam keluarga. Terutama pada keluarga yang memiliki anak usia sekolah, kebutuhan ekonomi keluarga semakin meningkat sedangkan penghasilan orangtua tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anak di rumah. Anak membutuhkan *handphone*, laptop, paket internet serta alat pendukung lainnya untuk menunjang kegiatan belajar anak di rumah sedangkan sektor ekonomi terganggu karena pandemi, sehingga kegiatan belajar anak menjadi tidak efektif.

Kuswanti, et.al (2020) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 dapat memberikan pemahaman tentang peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga. Setiap anggota keluarga harus mengerti peran dan tanggung jawabnya di dalam keluarga. Ayah yang berperan dan berfungsi sebagai pemimpin keluarga, ibu memiliki peran dan fungsi sebagai pengatur keluarga dan anak memiliki peran dan fungsi yang harus dijalani sebagai anggota keluarga.

Salah satu dampak dari pandemi yang terjadi adalah kegiatan belajar mengajar yang biasa diadakan di sekolah harus dilaksanakan di rumah. Orangtua yang biasanya hanya sedikit membantu proses belajar anak di rumah sekarang dituntut untuk mengajar anak sepenuhnya di rumah. Orangtua yang biasa melimpahkan tugas belajar anak ke sekolah harus menggantikan peran guru untuk mengajar anak seperti kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai dengan aturan yang dikeluarkan

oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penanganan COVID-19, yaitu anak-anak belajar dari rumah dengan menggunakan metode *daring* (dalam jaringan), diberikan tugas oleh guru dan memanfaatkan aplikasi untuk belajar. Adapun alternatif belajar online menurut Basilia & Kvavadze (Yulianingsih, et al. 2021) yang memberikan kemudahan dalam belajar jarak jauh adalah *zoom*, *slack*, *google meet*, tv sekolah dan platform *edupage*.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah (*study from home*) menambah beban dan tanggung jawab bagi keluarga terutama orang tua untuk semakin terlibat dalam pendidikan anaknya. Orangtua juga perlu mengetahui metode yang tepat bagi anaknya di masa pandemi COVID-19 (Pantan & Benyamin, 2020). Perubahan metode dari tatap muka kepada metode *daring* membebaskan anak dan juga orang tua. Banyak orangtua merasa terbebani dan kurang memahami teknologi (*gaptek*) sehingga tidak bisa membantu anak dalam penyelesaian tugas dan orang tua tidak bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar anak di rumah. Orangtua juga banyak yang tidak memahami materi yang biasanya diajarkan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 19 Oktober 2020 kepada 5 orang tua yang memiliki anak usia sekolah (6-12 tahun), hasil dari wawancara tersebut adalah: (1) MD, menyatakan bahwa dari segi ekonomi, MD berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak dengan berjualan, karena MD merupakan orangtua tunggal. Berusaha

untuk meluangkan waktu untuk membantu anak dalam belajar meskipun sibuk bekerja. MD memberikan waktu bermain untuk anak walaupun hanya di rumah agar anak tidak merasa bosan. MD berusaha untuk sabar dalam membantu proses belajar anak agar anak tidak merasa terbebani. (2) ER, menyatakan bahwa tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan anak karena sibuk bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Apabila ada waktu ER akan membantu anak dalam belajar, namun seringkali anak mengerjakan tugas sendiri sehingga anak membuat tugas asal-asalan. ER kurang bisa mengontrol emosi apabila ada kesempatan membantu anak belajar sehingga anak menjadi tidak nyaman dalam mengerjakan tugasnya. ER juga menyatakan bahwa jika anak belajar sendiri menggunakan *handphone*, maka anak akan lebih fokus untuk bermain *handphone* daripada belajar. (3) IY, menyatakan bahwa selalu memenuhi kebutuhan anak-anak untuk belajar, biaya yang dibutuhkan oleh anak-anak lebih besar karena anak-anak sering membeli kuota internet untuk belajar. Anak-anak IY belajar mandiri di rumah, IY tidak ikut membantu karena merasa anak-anaknya tidak membutuhkan bantuannya. (4) EF, menyatakan bahwa EF berusaha mengatur perekonomian keluarga sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarga. EF kurang memahami materi yang dipelajari oleh anak ketika belajar di rumah. Sehingga untuk membantu anak memahami materi EF meminta anak-anak untuk mengikuti les di luar rumah. (5) IS, menyatakan bahwa IS memiliki banyak waktu dalam membantu anak untuk mengerjakan tugas di rumah.

IS menyampaikan bahwa ketika mengerjakan tugas menggunakan *handphone*, maka anak akan mengakses hal-hal yang tidak penting dan tidak fokus pada kegiatan belajarnya saja, sehingga menghabiskan banyak kuota internet dan menambah pengeluaran keluarga.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 20 Oktober 2020 di Tanjung Mudik, Air Haji dengan hasil bahwa pada masa pandemi, kebutuhan keluarga meningkat, sedangkan pekerjaan semakin susah didapatkan karena adanya larangan untuk beraktifitas di luar rumah. Banyak dari anak-anak yang belum memiliki fasilitas yang memadai seperti *handphone*, untuk mendukung kegiatan belajar di rumah sehingga kesulitan untuk mengakses berbagai materi yang dibutuhkan untuk belajar. Orangtua kurang bisa dalam membantu anak memahami materi sehingga lebih memilih untuk mengikutsertakan anak untuk les, sehingga biaya pendidikan dan kebutuhan anak semakin bertambah, yaitu untuk kegiatan les dan juga membeli kuota internet. Orangtua juga kurang bisa menerapkan fungsi psikologis di dalam keluarga, seperti susah mengendalikan emosi ketika membantu anak dalam mengerjakan tugas, suasana belajar menjadi tidak kondusif. Anak-anak menjadi malas untuk belajar di rumah karena tidak ingin menjadi sasaran pelampiasan emosi orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa beberapa orangtua belum melaksanakan fungsi keluarga dengan baik sehingga keluarga belum berfungsi dengan maksimal untuk

mewujudkan keluarga yang bahagia terutama pada masa pandemi COVID-19 sekarang ini.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang relevan seperti, penelitian yang dilakukan oleh Yossy Kumalasari (2015) tentang peran orangtua dalam melaksanakan fungsi keluarga di RW IX kelurahan Indarung kecamatan Lubuk Kilangan Padang dengan hasil bahwa peran dan fungsi orangtua berada pada kriteria kurang baik (46,4%). Dilihat dari sub indikator fungsi keluarga dalam bidang pendidikan, maka peran orangtua berada pada kriteria kurang baik (44,9%), sedangkan pada bidang sosialisasi juga berada pada kriteria kurang baik (52,2%).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Baharun (2016) tentang pendidikan anak dalam keluarga dengan hasil bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan anak memiliki fungsi yang cukup penting dalam membentuk kepribadian, sosial dan sikap keagamaan anak. Kurang optimalnya anggota keluarga dalam menjalankan peran dan fungsinya dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam keluarga. Bentuk dan tanggung jawab yang harus dibina orangtua terhadap anak di lingkungan sekolah adalah memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan berbagai ilmu dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Membahagiakan anak untuk dunia akhirat dengan memberinya pendidikan agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Frans Pantan dan Priskila Issak Benyamin (2020) yaitu tentang peran keluarga dalam pendidikan anak pada masa COVID-19 dengan hasil bahwa terdapat tujuh peran utama keluarga dalam pendidikan anak, yaitu (1) fungsi keimanan, (2) fungsi edukatif, (3) fungsi sosialisasi, (4) fungsi proteksi atau perlindungan, (5) fungsi afeksi, (6) fungsi ekonomi, (7) fungsi rekreasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie (2020) tentang peran keluarga dalam mencegah penyebaran COVID-19 dengan hasil bahwa dengan menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dan baik, maka keluarga dapat mencegah anggota keluarganya dari persebaran wabah COVID-19. Peran keluarga menjadi sangat penting dan dapat menjadi garda terdepan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa fungsi keluarga masih kurang terlaksana dengan baik di dalam keluarga. Pada masa pandemi COVID-19 fungsi keluarga harus dilaksanakan agar anggota keluarga dapat mendukung serta mendampingi kegiatan belajar anak di rumah pada masa pandemi COVID-19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Beberapa fungsi keluarga belum dilaksanakan oleh orang tua.
2. Fungsi keluarga belum dijalankan dengan baik oleh masing-masing anggota keluarga.
3. Orangtua tidak memiliki cukup waktu untuk membantu anak dalam belajar.
4. Orangtua tidak bisa mengendalikan emosi ketika menghadapi anak.
5. Berbagai permasalahan di dalam keluarga terjadi pada masa COVID-19.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian yang diteliti ini adalah keterlaksanaan fungsi keluarga dan masalah yang dialami oleh keluarga yang memiliki anak usiasekolah (usia 6-12 tahun) di Tanjung Mudik Air Haji Tengah Kabupaten Pesisir Selatan dari segi fungsiekonomi, sosial, pendidikan, psikologis dan reproduksi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana keterlaksanaan fungsi keluarga pada masa COVID-19, meliputi (a) fungsi ekonomi, (b) fungsi sosial, (c) fungsi pendidikan, (d) fungsi psikologis dan (e) fungsi reproduksi ?

2. Masalah apakah yang dialami oleh keluarga pada masa COVID-19, meliputi (a) masalah ekonomi, (b) masalah sosial, (c) masalah pendidikan, dan (d) masalah dengan pasangan ?

#### **E. Asumsi Penelitian**

Ditinjau dari gambaran fenomena yang ada di latar belakang, maka asumsi penelitian ini adalah:

1. Pandemi COVID-19 mempengaruhi fungsi keluarga.
2. Fungsi keluarga perlu ditingkatkan pada masa COVID-19.
3. Berbagai masalah baru dihadapi oleh keluarga pada masa COVID-19.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlaksanaan fungsi keluarga pada masa COVID-19. Secara lebih rinci, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan fungsi keluarga pada masa COVID-19, meliputi a) fungsi ekonomi, (b) fungsi sosial, (c) fungsi pendidikan, (d) fungsi psikologis dan (e) fungsi reproduksi.
2. Mendeskripsikan masalah yang dialami keluarga pada masa COVID-19, meliputi (a) masalah ekonomi, (b) masalah sosial, (c) masalah pendidikan, dan (d) masalah dengan pasangan.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling mengenai keterlaksanaan fungsi keluarga pada masa COVID-19 , khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling keluarga.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Orangtua

Hasil dari penelitian ini dapat membantu orang tua dan keluarga memahami tentang fungsi-fungsi keluarga serta dapat menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam kehidupan berkeluarga sehingga dapat menjadi keluarga yang dapat menjalankan fungsi masing-masing anggota keluarga dengan baik.

#### b. Bagi Konselor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan materi untuk memberikan layanan bimbingan konseling terutama dalam bidang bimbingan dan konseling keluarga serta mengetahui fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan dalam keluarga.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam bidang penelitian yang sama yang berkaitan dengan fungsi keluarga ataupun COVID-19 untuk peneliti selanjutnya.